

LAPORAN BULANAN

MARET 2026



BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN





KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK

KOTAK POS NOMOR 485, BOGOR 16004

Telp. (0251) 8211988, 8211988 FAKSIMILI (0251) 8211555

Website : <http://www.betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> E-mail : bet.cipelang@pertanian.go.id



Nomor : B-02001/RC.320/F.2.D/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Laporan Bulanan Balai Embrio Ternak
Bulan Maret 2026

2 April 2026

Yth.

Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
di tempat

Bersama ini disampaikan laporan bulanan Balai Embrio Ternak (BET) bulan Maret 2026 dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Terlampir).

Demikian laporan bulan Maret Kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,

Deasy Zamanti

Tembusan Yth.:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak
3. Direktur Kesehatan Hewan
4. Direktur Pakan

2. Capaian produksi embrio

Kegiatan produksi embrio pada Bulan Maret 2026 menghasilkan 11 embrio yang diperoleh melalui in vivo, yang berasal dari 8 ekor sapi donor yang mendapatkan perlakuan superovulasi. Produksi embrio pada sapi FH sebanyak 2 SOV dan menghasilkan embrio Layak Transfer 8 embrio; sapi Simmental sebanyak 2 SOV, belum menghasilkan embrio; sapi Brangus sebanyak 1 ekor dan belum menghasilkan embrio; sapi Angus sebanyak 1 ekor dan menghasilkan embrio layak transfer 3 embrio; serta Sapi Wagyu sebanyak 2 ekor dan belum menghasilkan embrio LT. Tidak dilakukan produksi embrio secara in vitro dengan OPU pada Bulan Maret. Sehingga sampai dengan akhir Bulan Maret tahun 2026 total program SOV Produksi dan perolehan embrio layak transfer adalah 28 SOV, 9 Non Superovulasi dan diperoleh LT 115 embrio (114 embrio IVV dan 1 IVF OPU), total persentase 26,44% dari target 435 embrio.

a. Produksi embrio in vivo :

1) In situ dari 8 ekor diperoleh 11 embrio dengan rincian sebagai berikut :

- a) FH : 2 ekor, memperoleh 8 embrio;
- b) Simmental : 2 ekor, belum memperoleh embrio;
- c) Brangus : 1 ekor, belum memperoleh embrio;
- d) Angus : 1 ekor, memperoleh 3 embrio;
- e) Wagyu : 2 ekor, belum memperoleh embrio.

2) Invitro OPU pada Bulan Maret tidak dilakukan kegiatan OPU.

Tabel 2. Produksi Embrio s.d Maret 2026

No	Rumpun Sapi	Produksi Embrio 2026															
I. PRODUKSI EMBRIO IN VIVO		Januari				Februari				Maret				Total Semester 1			
A	Produksi Insitu	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)
	1. FH									2			8	2	0	0	8
	2. SIMMENTAL					6			15	2			0	8	0	0	15
	3. LIMOUSIN	2			7	6			38					8	0	0	45
	5. BRANGUS									1			0	1	0	0	0
	6. ANGUS									1			3	1	0	0	3
	9. GALACIAN BLOND	2			26	4			17					6	0	0	43
	10. WAGYU									2			0	2	0	0	0
	Sub Total 1	4	0	0	33	16	0	0	70	8	0	0	11	28	0	0	114
	B Produksi Eksitu																
	1. PERAH													0	0	0	0
	Sub Total 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	II. PRODUKSI EMBRIO IN VITRO																
	1. FH						9		1					0	9	0	1
	Sub Total 3	0	0	0	0	0	9	0	1	0	0	0	0	0	9	0	1
	Total 1+2+3	4	0	0	33	16	9	0	71	8	0	0	11	28	9	0	115

Keterangan :

SOV : Superovulasi

NS : Non Superovulasi/tanpa perlakuan Hormonal

RPH : pengambilan ovarium dr RPH

3. Distribusi embrio

a. Ketersediaan embrio

Ketersediaan embrio pada awal Maret sebanyak 1.332 embrio. Produksi embrio pada bulan Maret sebanyak 12 embrio dan tidak terdapat distribusi embrio pada bulan Maret, sehingga stock akhir pada bulan Maret sebanyak 1.344 embrio.

Tabel 3. Ketersediaan Embrio s.d Maret 2026

No	Rumpun	Stok Feb'26	Produksi Mar '26	Keluar Mar '26	Rusak Mar '26	Kembali Mar'26	Stok Akhir
A. EMBRIO REGISTER							
1. Embrio In Vivo Insitu							
1	FH	63	8	0	0	0	71
2	Simmental	73	0	0	0	0	73
3	Limousin	59	0	0	0	0	59
4	Brahman	17	3	0	0	0	20
5	Angus	131	0	0	0	0	131
6	P. Ongole	80	0	0	0	0	80
7	Wagyu	26	0	0	0	0	26
8	Aceh	2	0	0	0	0	2
9	Belgian Blue Cross	46	0	0	0	0	46
10	Belgian Blue	5	0	0	0	0	5
11	Galician Blonde	350	0	0	0	0	350
	Sub Total	852	11	0	0	0	863
2. Embrio Eksitu							
1	FH	1	0	0	0	0	1
2	P. Ongole	9	0	0	0	0	9
3	Brahman	60	0	0	0	0	60
	Sub Total	70	0	0	0	0	70
3. Embrio Insitu In Vitro							
1	FH	0	1	0	0	0	1
	Sub Total	0	1	0	0	0	1
	Total Embrio Register (1+2)	922	12	0	0	0	934
B. EMBRIO IMPOR							
1	Simmental	47	0	0	0	0	47
2	Belgian Blue	361	0	0	0	0	361
	Total Embrio Impor	408	0	0	0	0	408
C. EMBRIO NON REGISTER							
1	Limousin	2	0	0	0	0	2
	Total Embrio In Vitro	2	0	0	0	0	2
	TOTAL EMBRIO (A+B+C)	1332	12	0	0	0	1344

b. Distribusi embrio dan lokasi

Tidak terdapat distribusi embrio pada bulan Maret sehingga sampai dengan bulan Maret, telah dilakukan distribusi embrio sebanyak 68 embrio atau 15,63% dari target 435 embrio. Distribusi embrio ke wilayah kerja BET menggunakan embrio yang diproduksi oleh BET Cipelang (baik in situ maupun eksitu) embrio impor hanya digunakan di BET dalam rangka pemenuhan replacement pejantan untuk B/BIB nasional dan daerah serta replacement donor.

Tabel 4. Distribusi Embrio s.d Maret 2026

Distribusi Embrio/Bangsa/Lokasi		2026			
		1	2	3	Jml
I	SAPI PERAH				
1	FH IN VITRO IN SITU				
	PT. MOOSA		2		2
	JUMLAH FH IN VITRO	0	2	0	2
	JUMLAH PERAH (FH)	0	2	0	2
II	SAPI POTONG				
1	SIMMENTAL				
	SIMMENTAL IN SITU				
	BET		1		1
	JUMLAH SIMMENTAL	0	1	0	1
2	LIMOUSIN				
	LIMOUSIN IN SITU				
	BET	1	7		8
	Sulawesi Tenggara	4			4
	JUMLAH LIMOUSIN	5	7	0	12
3	ANGUS				
	Sulawesi Tenggara	2			2
	BET		20		20
	JUMLAH ANGUS	2	20	0	22
4	BRANGUS				
	JUMLAH BRANGUS	0	0	0	0
5	GALICIAN BLOND				
	BET		2		2
	JUMLAH GALICIAN BLOND	0	2	0	2
6	PERANAKAN ONGOLE (PO)				
	JUMLAH	0	0	0	0
7	BELGIAN BLUE				
	BELGIAN BLUE IN SITU				
	Prov. DIY	5			5
	JUMLAH BELGIAN BLUE IN SITU	5	0	0	5
	BELGIAN BLUE IMPOR				
	BBIB Singosari	15			15
	JUMLAH BELGIAN BLUE IMPOR	15	0	0	15
	JUMLAH BELGIAN BLUE	20	0	0	20
8	BRAHMAN				
	JUMLAH BRAHMAN	0	0	0	0
9	MADURA EKSITU				
	JUMLAH MADURA	0	0	0	0
10	WAGYU				
	BET		9		9
	JUMLAH WAGYU	0	9	0	9
11	KERBAU				
	JUMLAH KERBAU	0	0	0	0
	JUMLAH EMBRIO REGISTER	27	41	0	68
	JUMLAH TOTAL	27	41	0	68

4. Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai pelayanan diperoleh dengan melakukan Survei Kepuasan Masyarakat kepada seluruh stakeholder yang telah menerima layanan BET.

Tabel 5. Survei Kepuasan Masyarakat bulan Maret 2026

NO	UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	U1	Persyaratan	3,800	SANGAT BAIK
2	U2	Prosedur	3,900	SANGAT BAIK
3	U3	Waktu Pelayanan	4,000	SANGAT BAIK
4	U4	Biaya/tarif	3,900	SANGAT BAIK
5	U5	Produk Layanan	4,000	SANGAT BAIK
6	U6	Kompetensi Pelaksana	4,000	SANGAT BAIK
7	U7	Perilaku Pelaksana	3,900	SANGAT BAIK
8	U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	4,000	SANGAT BAIK
9	U9	Sarana Prasarana	3,700	SANGAT BAIK
NILAI RATA-RATA UNSUR MARET 2026			3,911	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI			97,778	10 Responden

Nilai layanan pada bulan Maret 2026 diperoleh dari 10 responden, diperoleh nilai sebesar 97,778 atau dengan nilai rata-rata sebesar 3,911 skala likert. Sehingga pelayanan BET termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan nilai unsur pelayanan tertinggi sebesar U3 (Waktu Pelayanan), U5 (Produk Layanan), U6 (Kompetensi Pelaksana), dan U8 (Penanganan Pengaduan dan Masukan) sebesar 4,000 skala likert. Sedangkan nilai unsur pelayanan terendah adalah U9 (Sarana dan Prasarana) sebesar 3,700 skala likert. Dalam rangka memenuhi harapan pengguna layanan, unsur pelayanan akan terus ditingkatkan sehingga pelayanan terhadap pengguna layanan selalu sangat memuaskan.

Jenis layanan yang menyumbang responden pada bulan Maret adalah layanan Pendukung (Konsultasi, Magang, Narasumber, Juri Kontes Ternak, Eduwisata, Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi, Kerjasama Teknis Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan), sebanyak 7 orang yang mengisi form Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Form SKM dikirimkan kepada setiap orang yang telah menerima layanan dari BET.

Capaian nilai pelayanan sampai dengan bulan Maret 2026 sebesar 96,69 dengan nilai rata-rata per unsur sebesar 3,867 skala likert, sebesar 106,54 % dari target 3,630 skala likert.

5. Distribusi Bibit

Terdapat distribusi ternak bibit pada bulan Maret 2026 sebanyak 7 ekor. Total distribusi ternak bibit sampai dengan bulan Maret 2026 sebanyak 22 ekor, atau sebesar 73% dari target distribusi ternak sebanyak 30 ekor.

Tabel 6. Distribusi Bibit s.d Maret 2026

No	Bulan	Jml	Satuan	Bangsa	Jenis Kelamin	Status	Lokasi
1	Januari	4	Ekor	FH	Jantan	Muda	Kelompok Ternak Mekar Saluyu
		1	Ekor	Simmental			BPPTDK DIY
		1	Ekor	PO			Kelompok Usaha Ternak Sapi Perah Kab. Bogor
		2	Ekor	PO			
		2	Ekor	FH			
2	Februari	2	Ekor	GB Cross	Jantan	Muda	De Hakim
		1	Ekor	GB Cross			BIB Lembang
		1	Ekor	BB Cross			
		1	Ekor	PO			
3	Maret	1	Ekor	BB Cross	Jantan	Muda	BIB Lembang
		2	Ekor	PO			
		1	Ekor	Simmental			
		3	Ekor	FH			
Total		22	Ekor				

6. Capaian Transfer Embrio

a. Jumlah ternak yang di TE dan lokasi

Pada bulan Maret 2026, kegiatan TE reguler melaporkan 3 ekor terdiri dari BET 3 ekor dan kegiatan TE Daerah belum dapat direkap karena terkendala aplikasi sibeti yang sedang masa pemeliharaan. Sehingga total kegiatan TE s.d akhir bulan Maret 2026 adalah 90 ekor (20,69% dari target TE sebanyak 435 embrio). (Data Terlampir).

Tabel 7. Transfer Embrio s.d Maret 2026

No	Bangsa	Transfer Embrio 2025			
		Jan	Feb	Mar	Total
I	EMBRIO IN VIVO INSITU				
1	FH	8	2	1	11
2	ANGUS	6	4		10
3	BRAHMAN	8	5	2	15
5	LIMOUSIN	10	8		18
6	SIMMENTAL	14	6		20
7	BELGIAN BLUE**)		1		1
8	GALICIAN BLOND**)		2		2
9	PO	2	5		7
10	WAGYU	1	1		2
	Sub Total 1	49	34	3	86
II	EMBRIO IN VIVO EKSITU				
1	FH				0
2	BRAHMAN	1			1
	Sub Total 2	1	0	0	1
III	EMBRIO IMPOR				
1	SIMMENTAL				0
	Sub Total 3	0	0	0	0
	Sub Total Embrio Non BB	50	34	3	87
1	BELGIAN BLUE*)		3		3
	Sub Total Belgian Blue	0	3	0	3
IV	EMBRIO IN VITRO				
1	BRAHMAN				0
	Sub Total 4	0	0	0	0
	Jumlah Total	50	37	3	90

b. Ternak Bunting Bulan Maret 2026

Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) dilakukan minimal 2 bulan setelah aplikasi TE dan IB. Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) pada bulan Maret 2026 dilaporkan telah dilaksanakan terhadap 18 ekor ternak. Terdapat ternak bunting sebanyak 6 ekor terdiri dari 6 ekor hasil IB dan 2 ekor hasil TE. Selain itu pada bulan Maret juga terdapat kelahiran ternak sebanyak 9 ekor terdiri dari 3 ekor hasil IB, dan 6 ekor hasil kawin alam. Pada akhir bulan Maret total ternak bunting sebanyak 35 ekor terdiri dari 2 ekor hasil kawin alam, 24 ekor hasil IB, dan 9 ekor hasil TE.

Tabel 8. Ternak Bunting s.d Maret 2026

No	Bulan	Kawin Alam	IB	TE	Pkb (+)			Lahir			Abortus			Lain-Lain			Ternak Bunting			Jumlah ternak bunting s/d akhir bulan	
					Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE		
1	Januari	34	26	4	0	3	0	17	3	0	0	0	0	0	0	0	0	17	26	4	47
2	Februari	17	26	4	1	2	3	11	5	0	0	0	0	0	0	0	0	7	23	7	37
3	Maret	7	23	7	1	4	2	6	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	24	9	35

c. Ternak lahir sampai dengan bulan Maret 2026

Pada bulan Maret jumlah ternak yang lahir adalah sebanyak 9 ekor yang berasal dari IB sebanyak 3 ekor, dan kawin alam 5 ekor dari sapi impor dan 1 ekor dari kerbau. Jumlah kelahiran ternak sampai dengan bulan Maret sebanyak 45 ekor.

Tabel 9. Ternak Lahir s.d 31 Maret 2026

No	Bulan	Ternak Lahir			
		Hasil IB	Hasil TE	Kawin Alam	Jumlah
1	Januari	3	0	17	20
2	Februari	5	0	11	16
3	Maret	3	0	6	9
JUMLAH		11	0	34	45

7. Capaian Produksi Bibit

a. Kelahiran ternak berdasarkan rumpun

Jumlah kelahiran ternak berdasarkan rumpun sampai dengan bulan Maret adalah sebanyak 9 ekor terdiri dari Angus (4 ekor), FH (2 ekor), Belgian Blue (1 ekor), Limousin (1 ekor), dan kerbau lumpur (1 ekor). Kelahiran ternak berdasarkan rumpun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Kelahiran Ternak Berdasarkan Rumpun

No	Rumpun ternak	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	Aceh			0
2	Angus	2	2	4
3	Bali			0
4	Belgian Blue		1	1
5	Brahman			0
6	Brangus			0
7	FH	17	15	32
8	Galician Blond		1	1
9	Limousin	3		3
10	Madura			0
11	Pasundan			0
12	PO	1	1	2
13	Simmental			0
14	Wagyu			0
15	Kerbau Lumpur	1	1	2
	Jumlah	24	21	45

b. Produksi Bibit Terseleksi

Ternak terseleksi berasal dari ternak bibit yang lahir di BET dilengkapi dengan catatan individu dan penilaian potensi genetik individu tersebut. Sampai dengan bulan Maret 2026, terdapat 9 ekor bibit terseleksi yang terdiri atas 5 ekor jantan dan 4 ekor betina.

Tabel 11. Produksi Bibit Terseleksi

No	Bulan	Bibit Terseleksi		Jml
		Jtn	Btn	
1	Januari	10	8	18
2	Februari	7	8	15
3	Maret	11		
	Jumlah	17	16	33

c. Produksi Bibit Ternak

Produksi bibit ternak berasal dari ternak hasil seleksi sesuai SNI yang belum dilaporkan sebagai bibit dan belum dijual atau masih berada di BET yang berumur sesuai dengan kriteria pada SNI. Jumlah produksi bibit ternak sampai dengan bulan Maret 2026 terdapat sebanyak 12 ekor terdiri dari 4 ekor jantan dan 8 ekor betina.

Tabel 12. Produksi Bibit Ternak

No	Rumpun ternak	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	Aceh			0
2	Angus			0
3	Bali			0
4	Belgian Blue			0
5	Brahman			0
6	Brangus			0
1	FH	1	3	4
8	Galician Blond		3	3
9	Limousin			0
10	Madura			0
11	Pasundan			0
2	PO	1	1	2
13	Simmental			0
3	Wagyu	1	1	2
15	Kerbau Lumpur	1		1
	Jumlah	4	8	12

8. Kinerja pakan

a. Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Stok HPT segar pada awal bulan sebanyak 17.490 Kg. Produksi HPT pada bulan Maret sebanyak 366.190 kg yang berasal dari lahan rumput BET dan sebanyak 34.390 kg dari kelompok binaan sehingga rata-rata produksi rumput 12.922 kg/hari. Total distribusi HPT selama bulan Maret sebanyak 391.605 kg HPT segar dan 715 kg silase dengan rata-rata distribusi 12.655 Kg/hari. Penyusutan HPT selama bulan Maret sebanyak 13.140 Kg (3,14 %). Penyusutan rumput terjadi akibat penurunan berat kering karena kehilangan air selama pelayuan lebih dari 24 jam serta proses penchopperan. Jumlah stok HPT pada akhir bulan Maret sebanyak 13.325 kg.

Tabel 13. Produksi Hijauan Pakan Ternak sampai dengan 31 Maret 2026

No	Bulan	Stok HPT Segar Awal (kg)	Stok Silase Awal (kg)	Produksi HPT (kg)				Produksi Silase (kg)			Distribusi (kg)				Penyusutan HPT Segar		Stok Akhir Bulan (kg)		
				Dalam	Luar	Total	Rataan per Hari	Dalam	Luar	Total	HPT Segar	Silase	Total	Rataan Per Hari	(Kg)	(%)	HPT Segar	Silase	Stok Total
1	Januari	7,650	15,880	397,480		397,480	12,822			0	384,905	3,000	387,905	12,513	8,085	2,00%	12,140	12,880	25,020
2	Februari	12,140	12,880	355,270		355,270	12,668			0	341,920	8,950	350,870	12,531	8,000	2,18%	17,490	3,930	21,420
3	Maret	17,490	3,930	366,190	34,390	400,580	12,922			0	391,805	715	392,320	12,665	13,140	3,14%	13,325	0	13,325
TOTAL		7,650		1,118,940	34,390	1,153,330			0	0	1,118,430	12,665	1,131,095		25,225	2,52%			

b. Pengadaan dan Produksi konsentrat

Stok konsentrat awal bulan sebanyak 7.100 Kg. Produksi konsentrat pada bulan Maret sebanyak 76.300 kg dengan rataannya produksi 2.461 kg/ hari. Distribusi konsentrat bulan Maret sebanyak 76.850 kg dengan rataannya distribusi konsentrat per hari 2.479 Kg. Sehingga terdapat sisa stok konsentrat pada akhir bulan sebanyak 6.559 Kg.

Tabel 14. Produksi dan Distribusi Konsentrat 31 Maret 2026

No	Bulan	Stok Awal Bulan (kg)	Produksi (kg)	Rataan per Hari	Distribusi (kg)	Rataan per Hari	Stok Akhir Bulan (kg)
1	Januari	6,400	72,300	2,332	72,750	2,347	5,950
2	Februari	5,950	68,400	2,443	67,250	2,402	7,100
3	Maret	7,100	76,300	2,461	76,850	2,479	6,550
TOTAL			217,000		216,850		

c. Distribusi bibit HPT

Distribusi bibit HPT dilakukan berdasarkan permintaan dari stakeholder. Pada bulan Pada bulan Maret terdapat distribusi bibit rumput sebanyak 10.000 stek untuk digunakan peremajaan di lahan BET dan hibah ke Batalyon Taman Pancasila Bekasi.

Tabel 15. Distribusi Bibit HPT sampai dengan 31 Maret 2026

No	Bulan	Distribusi (Stek)	Lokasi Distribusi
1	Januari	5,000	BET
2	Februari	10,000	BET
3	Maret	10,000	BET, Bekasi
TOTAL		25,000	

d. Pengelolaan Limbah Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

Kotoran asal hewan menjadi sebuah resiko yang harus dikelola pada usaha peternakan. BET telah berupaya mengolah pembuatan pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan memanfaatkan fermentor berasal dari molases, air dan EM4 yang difermentasi. Secara rinci kegiatan pengelolaan limbah kotoran hewan menjadi pupuk disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Pengolahan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

No	Bulan	Produksi (kg)	Distribusi (kg)	Stok (kg)
Sisa Tahun 2025				8,355
1	Januari	1,140	270	9,225
2	Februari	1,050	270	10,005
3	Maret	1,080	30	11,055
JUMLAH		3,270	570	

Stok awal bulan pada bulan Maret sebanyak 10.005 kg dan diperoleh produksi pupuk organik padat asal kotoran hewan sebanyak 1.080 kg. Sebanyak 30 kg pupuk organik padat didistribusikan sehingga sampai akhir Maret terdapat stok pupuk organik pada sebanyak 11.055 kg.

9. Kesehatan ternak

Tujuan penerapan manajemen Kesehatan hewan pada ternak di BET adalah menghasilkan bibit dan benih yang sehat serta bebas dari penyakit. Kegiatan manajemen ini meliputi: menyusun dan melakukan program pencegahan penyakit, melakukan pengamanan ternak yang terdeteksi penyakit strategis, terselenggaranya deteksi dini terhadap keadaan tidak normal pada setiap individu ternak dengan akurat, dan ternak terbebas dari gangguan ekto maupun endoparasit yang membahayakan kesehatan.

Tabel 17. Kasus Penyakit bulan Maret 2026

Kasus	Jumlah	Penyebab
Diare	11	Metabolisme, Infeksius
Mastitis	6	Infeksius
Pneumonia	6	Infeksius
Abses	5	Infeksius
Pincang	2	Trauma
Indigesti	2	Metabolisme
Omphalitis	1	Infeksius
Vulnus	1	Trauma
Dislokasi	1	Trauma

Kasus	Jumlah	Penyebab
Endometritis	1	Infeksius
Bursitis	1	Trauma
Metritis	1	Infeksius
Paralisis	1	Trauma
Total	39	

Kasus penyakit yang terjadi pada bulan Maret 2026 sebanyak 39 kasus. Kasus yang banyak terjadi pada bulan Maret yaitu diare sebanyak 11 kasus (28,2%). Kasus terbanyak selanjutnya yaitu mastitis dan pneumonia masing-masing sebanyak 6 kasus (15,4%) dari total kasus penyakit.

Diare merupakan keadaan dimana seekor ternak mengeluarkan feses dengan konsistensi lembek sampai cair dengan jumlah berlebih. Diare dapat bersifat infeksius maupun non infeksius. Diare yang terjadi akibat infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun protozoa. Diare umumnya menginfeksi pedet umur 0-6 bulan. Pada bulan Maret 2026, kasus diare diduga diakibatkan oleh jumlah kadar protein dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan sehingga diare. Penanganan kasus diare dilakukan dengan cara pemberian zat hematopoetika dan analgesik sebagai pengobatan suportif serta antibiotik jika disebabkan oleh bakteri.

Mastitis adalah peradangan pada kelenjar ambing sapi yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri dan ditandai dengan perubahan fisik pada susu maupun ambing. Kasus mastitis umumnya disebabkan oleh faktor manajemen dan lingkungan, seperti peralatan yang kurang steril dan kandang yang kurang terjaga kebersihannya, ataupun penanganan pemerahan yang kurang baik. Mastitis juga dapat terjadi akibat kondisi lingkungan yang lembab, kepadatan ternak, serta status kekebalan tubuh sapi yang rendah. Mastitis juga dapat disebabkan oleh masalah reberdampak pada penurunan produksi tdan kualitas susu. Pengobatan mastitis dilakukan menggunakan cloxacillin intramamae sampai dengan uji mastitis menunjukkan hasil negatif.

Pada bulan ini juga terdapat 6 kasus pneumonia, dimana kasus ini terjadi akibat adanya infeksi pada paru-paru yang umumnya disebabkan oleh bakteri ataupun virus. Pneumonia menimbulkan kesulitan bernapas pada hewan, hal ini juga dipengaruhi oleh cuaca ekstrem di lingkungan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan ternak. Penanganan kasus ini dilakukan dengan pemberian antibiotik untuk menangani infeksi bakteri yang menyebabkan pneumonia, pemberian analgesik, serta pemberian vitamin untuk peningkatan daya tahan tubuh sapi, dan jika diperlukan akan diberi terapi cairan dan glukosa untuk menjaga kondisi sapi.

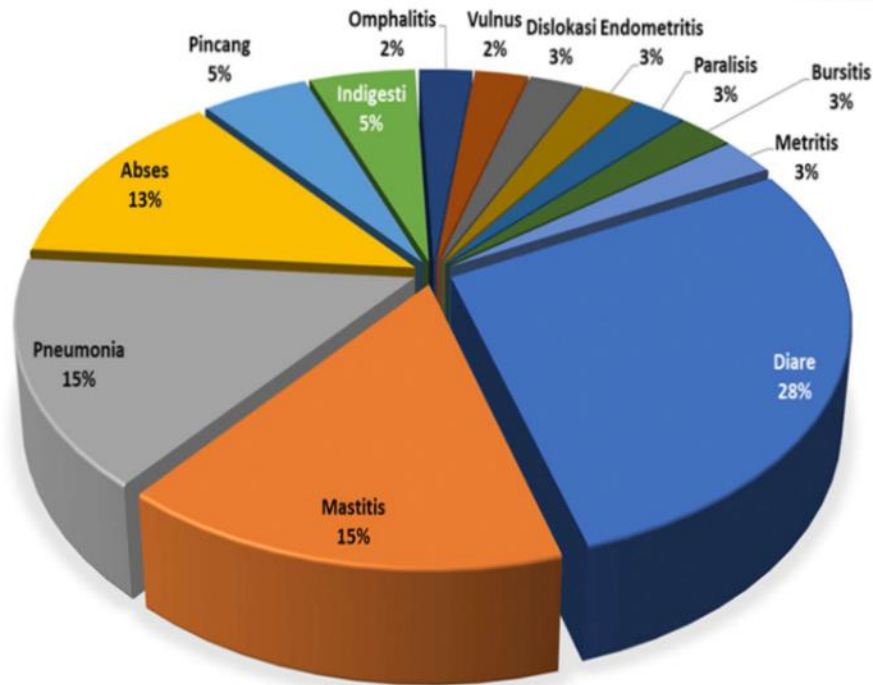


Diagram 1. Persentase kasus bulan Maret 2026

Selama pengobatan bulan Maret 2026, persentase kesembuhan sapi sebesar 79,5%. Pada bulan ini terdapat 2 (dua) ekor sapi diafkir. Sebanyak 1 ekor sapi diafkir dikarenakan tidak layak bibit dan 1 ekor lainnya dikarenakan kasus dengan diagnosa paralisis sehingga prognosa sapi infausta. Paralisis menyebabkan sapi tidak mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Kodisi ini sangat sulit untuk disembuhkan karena memungkinkan rendahnya jumlah aliran darah dan menekan saraf. Akibatnya sapi tidak mampu untuk berdiri sehingga prognosa dari kasus ini adalah infausta maka dilakukan afkir terhadap sapi tersebut.

Pada bulan Maret 2026 juga terdapat 2 kasus kematian yang disebabkan oleh timpani dan dislokasi sendi glunehumeral sinistra. Timpani merupakan kondisi dimana sapi mengalami penumpukan gas di rumenoretikulum yang dapat berlangsung dalam waktu singkat dan menyebabkan penekanan jantung sehingga menyebabkan berhentinya fungsi jantung dan dapat berujung pada kematian. Kasus dislokasi sendi glunehumeral sinistra dialami oleh pedet berumur 1 bulan. Pada kasus ini sapi tidak mampu berdiri dan posisi kaki tidak dapat diperbaiki sehingga diputuskan untuk dilakukan pematangan paksa dikarenakan kematian jaringan di sekitar humerus meluas yang dikhawatirkan menyebabkan sepsis dan dengan mempertimbangkan asas kesejahteraan hewan. Sebanyak 7 ekor sapi bibit jantan didistribusikan ke Balai Inseminasi Buatan Nasional.

Tabel 18. Data Kematian Ternak

No	Bulan	Jumlah (ekor)	Rumpun	Status Ternak	Jenis Kelamin	Penyebab
1	Januari	2	Angus, FH	Donor, Muda	Betina	Infeksius
2	Februari	0				
3	Maret	2	Limousin, FH	Muda, Anak	Betina, Jantan	Metabolisme, Trauma
JUMLAH		2				

Tabel 19. Data Afkir Ternak

No	Bulan	Jumlah (ekor)	Rumpun	Status Ternak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Januari	4	Angus, FH, PO	Donor, Resipien, Muda	Betina	Infausta
2	Februari	13	Aceh, FH, PO, Wagyu	Donor, Resipien, Muda	Betina	Infausta & tidak layak bibit
3	Maret	1	FH	Resipien	Betina	Infausta
JUMLAH		18				

B. Kinerja keuangan

a. Realisasi Keuangan

Realisasi anggaran sampai bulan Maret 2026 berdasarkan SP2D sebesar Rp.1.087.089.229,- (tercapai 4,49% dari pagu non blokir Rp.24.231.561.000,-). Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D s.d. Maret 2026 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5.108.525.000	-	293.945.823	330.323.406	624.269.229	12,22	4.484.255.771
2	Belanja Barang (52)	19.110.549.000	708.623.000	16.130.404	446.689.596	462.820.000	2,52	17.939.106.000
3	Belanja Modal (53)	12.487.000	-	-	-	-	0,00	12.487.000
Total Realisasi		24.231.561.000		310.076.227	777.013.002	1.087.089.229	4,49	22.435.848.771

Realisasi keuangan berdasarkan Akrual sampai bulan Maret 2026 sebesar Rp.6.003.116.687,- (tercapai 24,77% dari pagu non blokir Rp.24.231.561.000,-). Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual sd. Maret 2026 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5.108.525.000	-	582.308.229	324.338.132	906.646.361	17,75	4.201.878.639
2	Belanja Barang (52)	19.110.549.000	708.623.000	286.277.361	4.810.192.965	5.096.470.326	27,70	13.305.455.674
3	Belanja Modal (53)	12.487.000	-	-	-	-	0,00	12.487.000
	Total Realisasi	24.231.561.000		868.585.590	5.134.531.097	6.003.116.687	24,77	17.519.821.313

b. Realisasi PNBP

Realisasi PNBP bulan Maret 2026 sebesar Rp.195.988.800,- sehingga akumulasi s.d Maret 2026 sebesar Rp.341.435.728,- atau tercapai 26,48% dari target tahun 2026 sebesar Rp.1.289.500.000,- dengan rincian Penerimaan Umum sebesar Rp.3.151.228,- atau tercapai 100% dari target sebesar Rp.0,- dan Penerimaan Fungsional sebesar Rp.338.284.500,- atau tercapai 26,23% dari target sebesar Rp.1.289.500.000,- Realisasi PNBP sampai Bulan Maret 2026 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Realisasi PNBP sampai Bulan Maret 2026

NO.	URAIAN PENERIMAAN	TARGET PNBP	REALISASI PNBP TAHUN 2025			
			S.D BULAN LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%
1	Penerimaan Umum	-	3.151.228	-	3.151.228	
2	Penerimaan Fungsional	1.289.500.000	142.295.700	195.988.800	338.284.500	26,23
	Total Realisasi	1.289.500.000	145.446.928	195.988.800	341.435.728	26,48

Pada Tabel 22 diatas realisasi PNBP bulan Maret 2026 sebesar Rp. 341.435.728,- diperoleh dari Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL Rp. 3.151.228,- Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Rp. 335.722.000,- Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya Rp. 364.000,- Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan Rp.1.000.000,- dan Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan TUSI Rp. 1.198.500,-.

C. Ketatausahaan

- a. Jumlah pegawai Balai Embrio Ternak sampai dengan Maret 2026 sebanyak 121 pegawai, dengan rincian ASN sebanyak 119 orang yang terdiri atas 47 orang PNS, 3 orang CPNS, 22 orang PPPK Penuh Waktu dan 47 orang PPPK Paruh Waktu dan Non ASN sebanyak 2 orang.

Tabel 23. Rincian Pegawai Bulan Maret 2026

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
1.	Magister Sains	5 orang
2.	Magister Peternakan	2 orang
3.	Dokter Hewan	2 orang
4.	Sarjana Peternakan	14 orang
5.	STPP / Diploma IV	1 orang
6.	Diploma III	9 orang
7.	SMA	8 orang
8.	SPP	1 orang
9.	SMKN Peternakan	1 orang
10.	SMEA	1 orang
11.	SMP	2 orang
12.	SD	1 orang
Jumlah PNS		47 orang
II.	CPNS	
1.	Sarjana Peternakan	1 orang
2.	Diploma III	1 orang
3.	SLTA/SMEA	1 orang
Jumlah CPNS		3 orang
III.	PPPK	
1.	Sarjana Peternakan	1 orang
2.	Diploma III	3 orang
3.	SLTA/SMEA	11 orang
4.	SD	7 orang
Jumlah PPPK		22 orang
IV.	PPPK Paruh Waktu	
1.	SMA	43 orang
2.	SD	4 orang
Jumlah PPPK Paruh Waktu		47 orang
V	Non ASN	
1.	Sarjana Ilmu Komunikasi	1 orang
2.	SMP	1 orang
Jumlah Non ASN		2 orang
Jumlah PNS, CPNS dan PPPK		121 orang

b. Kegiatan ketatausahaan bulan Maret 2026 yaitu :

- 1) Persuratan dengan jumlah 137 dokumen, terdiri dari surat masuk 47 dokumen dan surat keluar 90 dokumen;
- 2) Rekonsiliasi Laporan Keuangan, input realisasi belanja pada aplikasi SAKTI Modul Aset dan Persediaan;
- 3) Kegiatan pelayanan internal;
- 4) Pemeliharaan gedung dan bangunan dan peralatan dan mesin;
- 5) Pembahasan Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Tahun 2025-2029;
- 6) Pendampingan Tim ZI Eselon I (rencana penilaian ZI oleh Inspektorat Investigasi);
- 7) Fasilitasi pemeriksaan BPK (Laporan Keuangan Tahun 2025);

- 8) Kegiatan penataan arsip dalam rangka pemusnahan arsip;
- 9) Koordinasi dan Workshop dalam rangka finalisasi SIRUP TA 2026;
- 10) Penyusunan Tindak Lanjut Lanjut Hasil Pemeriksaan pada pendampingan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur TA. 2025;
- 11) Koordinasi rencana audit eksternal ISO 37001:2025 (updgrading);
- 12) Fasilitasi kegiatan magang dan PKL Mahasiswa;
- 13) Penerimaan kunjungan tamu.

Tabel 24. Rekapitulasi Kegiatan Ketatausahaan Maret 2026

No	Kegiatan	Realisasi	Satuan
1	Persuratan	237	Dokumen
2	Penetapan Status BMN	-	Dokumen
3	Usul Pengafkiran Sapi BMN	-	Dokumen
4	Penyelesaian TLHP	1	Dokumen
5	Pelaporan	1	Dokumen
6	POK 2026 (Revisi)	1	Dokumen
7	Laporan Pengelolaan Limbah	-	Laporan
8	Audit LSPro	-	Laporan